

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penurunan fertilitas terkait dengan (keberhasilan) pembangunan sosial dan ekonomi, yang juga sering diklaim sebagai salah satu bentuk keberhasilan kependudukan, khususnya di bidang keluarga berencana di Indonesia. Namun setelah runtuhnya Orde Baru jumlah fertilitas (angka kelahiran) mengalami peningkatan dan menjadi tinggi jumlahnya, sehingga setelah era reformasi kembali digiatkan dengan selogan "*Dua anak lebih baik*". Meskipun pada era reformasi gebrakan kegiatan Penyuluhan Keluarga Berencana tidak seperti era Orde Baru.

Terjadinya pemekaran wilayah di Indonesia, khususnya di beberapa kabupaten, menyebabkan terjadinya perubahan sistem dan struktur pemerintahan baik di pusat maupun di daerah. Untuk menghadapi perubahan tersebut pemerintah Kabupaten Lampung Selatan berkewajiban meningkatkan kemampuan aparatur pemerintahannya diberbagai bidang, peningkatan kemampuan SDM seperti keahlian, pengetahuan dan keterampilan dengan melalui pendidikan, pelatihan, kursus, magang, seminar/diskusi dan lain-lain.

Seperti di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, sebelum dilakukan pemekaran, mutasi dan alih tugas tidaklah terlalu sering terjadi, bahkan jarang terjadi. Namun setelah adanya otonomi daerah dan Kecamatan Natar dimekarkan, maka mutasi dan alih tugas pada Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Natar semakin sering karena harus melaksanakan tugas di kecamatan lain dan menempati jabatan yang baru. Dengan adanya mutasi pegawai ke kecamatan lain, maka jumlah tenaga Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan semakin berkurang, sehingga ada petugas Penyuluh Keluarga Berencana yang masih kurang memiliki pengalaman kerja di tugaskan sebagai Penyuluh Keluarga Berencana yang harus menangani tugas sampai dua atau tiga desa. wilayah binaan maka hasil kerja tidak dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Seorang Penyuluh Keluarga Berencana yang harus membawahi wilayah kerja dua atau tiga desa akan kerepotan dalam memberikan penyuluhan keluarga berencana terutama untuk menurunkan angka kelahiran. Selain luasnya wilayah yang harus dijangkau juga sering kesulitan mengadakan pembinaan

kepada ibu rumah tangga pasangan usia subur (PUS) untuk merencanakan jarak kehamilannya, jika harus melaksanakan penyuluhan seorang diri. Namun Penyuluh Keluarga Berencana adalah abdi pemerintah yang harus menjalankan tugas yang sudah diembannya untuk turut mensukseskan program keluarga berencana.

Meskipun harus menangani dua atau tiga desa wilayah kerja, apabila Penyuluh Keluarga Berencana tidak dibantu oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang sudah memiliki banyak pengalaman, maka Penyuluh Keluarga Berencana akan dapat melaksanakan tugasnya meskipun terkadang kinerjanya sering naik turun, seperti terkadang aktif melaksanakan penyuluhan, terkadang juga sedikit enggan mengadakan penyuluhan karena kelelahan atau faktor lain yang timbul dari dalam diri Penyuluh Keluarga Berencana.

Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dibantu oleh PLKB sebanyak 1 orang disetiap desa. PLKB juga dibantu oleh satu orang Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dibantu oleh Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) di masing-masing dusun yang juga dibantu oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK).

Namun dari 19 orang yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan keluarga berencana yang latar belakang pendidikannya kesehatan atau kebidanan sebanyak 2 orang, Sarjana Pendidikan (S.Pd.) 2 orang, Sarjana Agama (S.Ag) 2 orang dan SMA 13 orang. Adanya penempatan penyuluh lapangan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan atau kebidanan akan memberikan beban tersendiri terhadap kinerja Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam memberikan pelayanan penyuluhan dalam menurunkan angka kelahiran (fertilitas) di Desa Purwosari yang menjadi wilayah kerjanya.

Sedangkan masa kerja atau pengalaman kerja juga akan turut memberikan pengaruh terhadap kinerja Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam melakukan penyuluhan. Meskipun petugas yang memberikan penyuluhan dalam menurunkan angka kelahiran (fertilitas) ada yang berpendidikan SMA, namun pengalaman kerja sebagai penyuluh ada yang sudah cukup lama. Untuk lebih jelasnya, maka penulis paparkan dalam bentuk tabel sebagaimana tertuang di bawah ini.

Tabel 1. Data Pengalaman Kerja Penyuluh Yang Terlibat Dalam Penyuluhan Penurunan Angka Kelahiran (Fertilitas) di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel

No	Masa Kerja	Jumlah	Diklat/Seminar	
			Mengikuti	Belum Mengikuti
1	10 – 15 tahun	0	0	0
2	5 – 10 tahun	2	2	0
3	1 – 5 tahun	8	4	4
4	0 – 1 tahun	9	7	2
Jumlah Petugas 19 orang		19	13	6

Sumber: Hasil observasi, Tahun 2022

Untuk mengetahui petugas yang terlibat dalam penyuluhan penurunan angka kelahiran (fertilitas) di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Penyuluh Yang Terlibat Dalam Penyuluhan Penurunan Angka Kelahiran (Fertilitas) di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel

No	Nama	Keterangan
1	Aminasirin, S.Pd	PKB
2	Syariyah, S.Ag	(PPKBD
3	Indah Lestari	Sub PPKBD Dusun Sidorejo
4	Ani Irawati	Sub PPKBD Dusun Purworejo
5	Nur Ahmariyah	Sub PPKBD Dusun Hadipurwo
6	Beti Nurfitriana	Sub PPKBD Dusun Sumur Bandung
7	Amrina Rosyada	Sub PPKBD Dusun Jambe Wangi
8	Jamisah	Sub PPKBD Dusun Sukorejo
9	Desy Ayu Sakdiyah	Sub PPKBD Dusun Margorejo I
10	Tri Supriyaten	Sub PPKBD Dusun Margorejo I
11	Mujiatin, Amd. Keb	Tim Pendamping Keluarga (TPK)
12	Titin Haryati, Amd. Keb	Tim Pendamping Keluarga (TPK)
13	Oktariani	Tim Pendamping Keluarga (TPK)
14	Syariyah, S.Ag	Tim Pendamping Keluarga (TPK)
15	Rani Indrasari	Tim Pendamping Keluarga (TPK)
16	Tri Rahayu Ningsih, S.Pd	Tim Pendamping Keluarga (TPK)
17	Harsini	Tim Pendamping Keluarga (TPK)
18	Eka Kurnianingsih	Tim Pendamping Keluarga (TPK)
19	Sayekti	Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Sumber: Hasil observasi, Tahun 2022

Untuk mengetahui hasil kerja Penyuluh Keluarga Berencana dalam menurunkan angka kelahiran di Desa Purwosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021, berikut penulis sajikan data kelahiran yang diperoleh dari dokumentasi angka kelahiran pada dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Keadaan Angka PUS, Kehamilan dan Kelahiran di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel

No	Tahun	Jumlah Jiwa	Jlh KK	PUS	Hamil	Lahir	Lahir Mati
1	2019	3.408	913	641	65	64	2
2	2020	3.472	931	655	64	63	2
3	2021	3.532	952	667	61	59	1

Sumber: Data Anggota Keluarga Desa, 2022

Dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2019 jumlah jiwa 3.408 jiwa tahun 2020 jumlah jiwa 3.472 jiwa dan pada tahun 2021 jumlah jiwa 3.532. Hal ini dikarenakan adanya mutasi (perpindahan penduduk) akibat dari adanya penambahan penduduk dari hasil pernikahan. Jumlah KK mengalami kenaikan karena adanya penambahan KK baru dan pasangan usia subur (PUS) menurun meskipun adanya PUS baru setelah pernikahan. Sedangkan untuk jumlah angka kehamilan dan angka kelahiran mengalami penurunan meskipun kurang signifikan karena penurunannya relatif kecil.

Untuk mengetahui hasil kerja Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam menurunkan angka kelahiran di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel, tidak terlepas dari tugas pokok fungsi PKB. Walaupun secara hierarki PKB di bawah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lampung Selatan, tetapi PKB merupakan jabatan fungsional yang secara fungsional masih di bawah BKKBN, untuk itu Tugas Pokok dan Fungsi PKB masih diatur dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP/120/M.PAN/9/2004 yakni:

1. Penyuluhan Keluarga Berencana
2. Pelayanan Keluarga Berencana

Permasalahan utama yang mempengaruhi kinerja Penyuluh Keluarga Berencana dalam menurunkan angka kelahiran di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel, karena masih ada sebagian kecil pasangan usia subur yang masih enggan mengikuti anjuran pemerintah untuk menjadi peserta Keluarga Berencana (KB) terutama dari etnis Banten, Palembang dan Lampung, karena mereka beranggapan:

1. Banyak anak banyak rejeki
2. Kalau belum punya anak laki-laki atau anak perempuan belum puas
3. Malu memperlihatkan alat kelamin untuk ber KB pada orang lain walaupun yang melihat sesama jenis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka Penyuluh Keluarga Berencana, selain memberikan penyuluhan langsung juga melibatkan PPKBD dan Sub PPKBD Desa Purwosari Kecamatan Natar serta tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk membantu memberikan penyuluhan dalam menurunkan angka kelahiran di Desa Purwosari Kecamatan Natar. Namun meskipun telah dibantu oleh PPKBD, Sub PPKBD dan TPK Desa Purwosari Kecamatan Natar serta tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam memberikan penyuluhan tentang menurunkan angka kelahiran di Desa Purwosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, tetap saja kinerja Penyuluh Keluarga Berencana kurang optimal karena PPKBD, Sub PPKBD dan TPK Desa Purwosari Kecamatan Natar serta tokoh masyarakat dan tokoh agama kurang mampu menguasai teknis penyuluhan keluarga berencana.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KINERJA PENYULUH KELUARGA BERENCANA TERHADAP KEPUASAN PELAYANAN PENYULUHAN PENURUNAN ANGKA KELAHIRAN (FERTILITAS) DI DESA PURWOSARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.

B. Identifikasi Masalah

Dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

- a. Petugas yang terlibat dalam penyuluhan penurunan angka kelahiran (fertilitas) di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel masih kurang mampu menguasai teknis penyuluhan keluarga berencana
- b. Masih ada sebagian kecil pasangan usia subur yang masih enggan mengikuti anjuran pemerintah untuk menjadi peserta Keluarga Berencana (KB).
- c. Masih ada masyarakat yang beranggapan kalau belum punya anak laki-laki atau anak perempuan belum puas.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, masalahnya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh pengalaman kerja terhadap kepuasan pelayanan penyuluhan penurunan angka kelahiran (fertilitas) di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel

2. Apakah ada pengaruh kinerja Penyuluh Keluarga Berencana terhadap kepuasan pelayanan penyuluhan penurunan angka kelahiran (fertilitas) di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel
3. Apakah ada pengaruh pengalaman kerja dan kinerja Penyuluh Keluarga Berencana terhadap kepuasan pelayanan penyuluhan penurunan angka kelahiran (fertilitas) di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kepuasan pelayanan penyuluhan penurunan angka kelahiran (fertilitas) di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja Penyuluh Keluarga Berencana terhadap kepuasan pelayanan penyuluhan penurunan angka kelahiran (fertilitas) di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja dan kinerja Penyuluh Keluarga Berencana terhadap kepuasan pelayanan penyuluhan penurunan angka kelahiran (fertilitas) di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah agar dapat menambah wawasan terkait dengan bagaimana meningkatkan pengalaman kerja dan kinerja Penyuluh Keluarga Berencana terhadap kepuasan pelayanan penyuluhan penurunan angka kelahiran (fertilitas).
2. Manfaat penelitian secara praktis agar dapat memberikan masukan kepala badan atau dinas maupun PKB mengenai pengalaman kerja, kinerja Penyuluh Keluarga Berencana dan kepuasan pelayanan penyuluhan penurunan angka kelahiran (fertilitas).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian yang dilakukan tidak melebar dari permasalahan yang ada, maka dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Sifat penelitian adalah sebab akibat

2. Subjek penelitian adalah Pasangan Usia Subur di Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel
3. Objek penelitian adalah pengalaman kerja, kinerja Penyuluh Keluarga Berencana dan kepuasan pelayanan penyuluhan penurunan angka kelahiran (fertilitas)
4. Tempat penelitian adalah Purwosari Kec. Natar Kab. Lamsel
5. Waktu penelitian adalah tahun akademik 2022/2023